

# REFLEKSI SENI DAN TEKNOLOGI SEBAGAI JATI DIRI BANGSA

Tri Aru Wiratno

triaruwiratno@senirupaikj.ac.id

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta

## Abstrak

Kajian ini fokus pada peran peradaban manusia dalam merepresentasikan budaya modern dan teknologi digital informasi, yang mempermudah kehidupan dengan lompatan kemajuan luar biasa, sebagai perubahan besar, signifikan dan mendalam. Sehingga kita perlu bersikap kritis dalam mengembalikan manusia pada jati dirinya bangsa yang memerlukan kekuatan dan kesadaran manusia berbudaya dan berbangsa yang utuh. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif, refleksi, untuk mendeskripsikan berdasarkan realitas perkembangan yang terjadi di medan seni rupa dan zamannya. Dengan kajian pustaka, menjelaskan refleksi seni dan teknologi sebagai jati diri bangsa. Dari analisa didapatkan perkembangan seni dan teknologi bukan hanya produk, jauh lebih berarti dan bermakna, pada kemampuan manusia mengerahkan budi daya manusia, mengendalikan seni dan teknologi, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia secara lahir dan batin. Kesimpulan refleksi seni dan teknologi sebagai representasi realitas kehidupan sosial yang mempunyai jati diri.

**Kata kunci :** Jati Diri Bangsa, Refleksi, Seni, Teknologi

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disrupsi, sebagai sebuah lompat yang cepat dan besar pada masa pandemi covid membuat kehidupan masyarakat berubah drastis, pendidikan di sekolah tidak lagi bertatap muka tapi melalui internet, dengan laptop atau handphone, sehingga sangat memiliki ketergantungan pada dunia teknologi informasi digital 5.0. Hal itu menjadi sebuah kehidupan yang kini berjalan, semua kegiatan kehidupan mempergunakan akses jaringan internet. Menjadi bagian dari budaya digital dalam aspek kehidupan dalam berbagai aktivitas perekonomian, pembayaran, perdagangan dan banyak lagi, begitu juga seni sejalan dengan perkembangan teknologi digital sebagai media dan sarana dan fasilitas pekerjaan untuk dapat berkarya seni rupa dengan sebagaimana mestinya. Tanpa merubah makna dan ideal dari pekerjaan seni rupa, bahkan lebih dari itu lebih bisa melihat jauh lebih dalam tentang sebuah nilai karya seni sebagai bagian dari kehidupan, sehingga menjadi bagian yang sudah melekat pada kehidupan manusia di masyarakat. Seni sebagai satu kesatuan yang bisa menjadi bagaikan warna dan bentuk dalam teknologi digital, internet. Dari situ bisa dilihat, dipahami bahwa perkembangan seni menjadi perkembangan teknologi. Untuk itu perlu dilihat hubungan seni dan teknologi. Karena asal kata seni dan teknologi dalam bahasa Yunani berasal dari “techne” yang berarti keterampilan, teknik, sedangkan dalam bahasa latin ars, seni.

Sejalan dengan perkembangan seni menjadi sebuah bentuk keterampilan dan teknik pada rasa nilai keindahan dan ungkapan manusia dalam merasakan perasaan yang luar bisa menjadi sebuah karya seni. Sedangkan teknologi berkembang pada kemampuan untuk memudahkan kehidupan keseharian dalam berburu, mengolah tanah dan mengolah potensi manusia dalam hidupnya, sehingga mendapat dan menemukan peralatan yang bisa membantu dalam kehidupan dengan teknologi. Begitu juga kepaduan seni dan teknologi dengan rumpun yang sama menjadi sebagai pengetahuan sebagai bentuk logos yang berkembang sejalan dengan kehidupan manusia, menjadi ilmu pengetahuan baik teknologi dan seni. Sedangkan seni pada kajian seni yang lebih menyeluruh sebagai bagian dari hajat hidup manusia. Dengan begitu tanpa terasa kehidupan bergeser perilaku manusia dalam kehidupan teknologi, membuat jati diri terusik atau yang lazim juga disebut identitas tak terasa lagi ada. Jati diri merupakan ciri khas yang menandai seseorang, sekelompok orang, atau suatu bangsa.

Identitas meneguhkan pada nasionalisme yang menunjukkan jati diri Indonesia yang mempunyai seni budaya beranekaragam, namun satu diantaranya adalah bahasa nasional atau bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, bendera negara yaitu Sang Merah Putih, lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya, lambang negara yaitu Pancasila, semboyan negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika, dasar falsafah Negara. Teknologi informasi digital hadir dalam keseharian, suasana yang meriah, dimana-mana dalam kehidupan kekinian, mendorong ekonomi digital sekaligus mempercepat produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Menjadi mekanisme digital yang melingkupi kehidupan manusia dalam berkesenian dan teknologi kesatuan yang ada dan begitu saja ada. Seni bagian dari kehidupan manusia sebagai olah rasa dan pengetahuan kreativitas manusia terus diproduksi sebagai bagian dari budaya industri.

Teknologi digital 5.0 merambah dalam kehidupan keseharian, berbagai bidang apapun yang tidak tersentuh, termasuk seni, berada pada pusaran kehidupan. Informasi dan teknologi digital telah mempercepat karya seni dan berkembangnya konsumsi di pasar seni, karena teknologi digital internet memfasilitasi kegiatan skala global dan model perekonomian yang baru memperkuat atau memudahkan ekosistem seni yang sudah mapan. Begitu juga Institusi seni semakin merangkul media baru untuk dapat menampilkan karya seni rupa, mempromosikan dan melestarikan koleksi karya seni rupa dengan berbagai media, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman unik sebagai inspirasi kehidupan. Seniman terlibat dengan media sosial seiring dengan semakin intensifnya branding budaya di dunia era digital, sementara bereksperimen dengan media baru memunculkan bentuk-bentuk seni yang mendorong batas-batas koleksi seni dan museum kontemporer. (Marios Samdanis, 2016:2).

Para filsuf dalam sejarah membahas karya seni sebagai nilai yang ideal dalam realitas kehidupan untuk mewujudkan sebagai nilai. Dengan begitu karya seni dalam perkembangan dalam kehidupan manusia memberikan wawasan tentang sesuatu yang bersifat interpersonal dan hubungan kemasyarakatan, serta pengembangan kebajikan pribadi. Setidaknya yang terlihat dalam karya *A Theory of the Good and the Right*, Richard Brandt yang menawarkan utilitarian argumen bahwa kehidupan seseorang akan berjalan baik sejauh mendapatkan apa yang menjadi keinginan untuk berpengetahuan luas dan terlibat baik secara emosional maupun imajinatif dengan cara-cara yang memungkinkan atas hidup. Dengan demikian seni memungkinkan terjadinya keterlibatan emosional dan imajinatif seperti ini, yang isyarat refleksi etis.

Keberadaan dan peranan seni tersebut dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun konteks budaya jati diri bangsa yang utuh, dan sebagainya secara intrinsik bermanfaat. Meskipun hal itu terlihat sebagai sebuah stereotype politis, namun hal itu bagian dari refleksi seni dan teknologi yang berkembang dalam sebuah bangsa. Seni budaya yang akan memberikan kehidupan masyarakat yang adil, seperti yang dikatakan Kant, adalah syarat bagi kemungkinan terjadinya hal tersebut adalah seni. Dalam tata kehidupan masyarakat yang ideal, seni dan sastra tidak perlu memberikan pembenaran melalui didaktik yang terang-terangan kegunaan, karena kegunaan suatu karya seni hanya dapat diperoleh dari keindahan sensualnya dan lain-lain kualitas estetika.

Kehidupan manusia dibangun pada adab, sebagai kesadaran nilai kebaikan dalam hidup, sehingga manusia yang utuh memerlukan sebuah kesatuan dalam diri sebagai jati diri. Begitu juga ketika direfleksikan pada nilai kebangsaan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keberadaan seni membuat realitas kehidupan teknologi sebagai sebuah refleksi jati diri, pada sebuah realitas sosial budaya yang berkembang untuk dapat menentukan arah kehidupan berbangsa dalam budaya hibrid. Dengan demikian karya seni menawarkan kepedulian terhadap permasalahan kehidupan masyarakat hibriditas, sebagai sensorik pengalaman dan mempengaruhi emosi orang sebagai sebuah empati dalam realitas kehidupan. Seni bergerak pada rasa dan jiwa yang memberikan kesadaran hidup yang bermakna. Untuk memicu imajinasi peradaban manusia pada nilai kehidupan yang satu, dalam semesta. Karena seni telah menyediakannya contoh nyata dan memberikan banyak perspektif yang tidak terduga – semuanya dapat memicu emosi dan moral refleksi nilai yang jauh lebih langsung

daripada penalaran abstrak. Karena keindahan seni membawa pada kehidupan yang tertata, agar tidak menjadi sesuatu yang tidak berkenan berada dalam permasalahan kemasyarakatan, karya seni dapat memikat dan mewajibkan masyarakat untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ilmiah dan ilmiah rumit secara moral. ( Sabine Roeser dkk, 2018)

Sebagai sebuah refleksi budaya dalam perkembangan seni sebagai sebuah imaji batin yang mampu dirasa untuk dapat bersanding dengan penerapan teknologi yang agresif. Dengan membawa pada kesadaran yang luas, bersamaan dalam perkembangan budaya hibriditas, sehingga mempunyai tujuan yang sama, untuk memajukan budaya manusia sekaligus mensejahterakannya. Dengan demikian proses-proses kreatif yang hadir dari seni, seharusnya bisa menjadi stimulan yang baik bagi para saintis/teknokrat dan seniman di Indonesia untuk lebih memahami proses perubahan budaya di masyarakat berkaitan dengan adaptasi dan aplikasi seni dan teknologi. Kolaborasi di antara pihak-pihak tersebut akan mengembalikan praksis seni dan teknologi pada fitrahnya sebagai *techne*. (<https://www.itb.ac.id> n).

Sebagaimana sebuah karya seni yang dapat diperlihatkan dalam lukisan abstrak kontemporer, mampu menggambarkan realitas kehidupan yang terjalin dengan sensasi dari *image-world* dengan cara yang berbeda. Karena sebuah perasaan manusia yang satu sesuai dengan suasana yang terhadap lukisan abstrak, yang itu diimitasi dalam teknologi digital, yang diungkapkan lukisan bisa sangat dipengaruhi atau ada kesamaan yang dikatakan tentang perasaan, oleh perasaan Bergson. Lukisan itu bisa saja dikatakan dengan Bergsonian, meskipun hal itu, belum tentu merupakan “gambaran” keseluruhan, sebagai sensasi sederhana atau kompleks, sehingga elemen estetika seni—warna, bentuk, dan tekstur yang mungkin terdapat pada lukisan abstrak tersusun—juga sudah berupa perasaannya.

Karya seni dapat dirancang dan diciptakan dengan software artistik atau karya seni asli dapat dipindai dengan resolusi gambar yang tinggi sebelum dicetak. Teknologi percetakan digital yang telah berevolusi seiring berkembangnya inovasi di dunia seni memungkinkan para seniman untuk menghasilkan gambar-gambar yang menarik perhatian, tajam dan berkualitas tinggi dengan limbah tinta dan kertas yang minimum. (<https://blog.epson.co.id>)

Perkembangan seni dan ilmu pengetahuan dan teknologi terus sejalan dengan sebuah kebutuhan hidup manusia pada kehidupan hibriditas. Seni menyelimuti dalam jati diri manusia sebagai bangsa yang diekstrak teknologi digital dan diuraikan oleh generative merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesatnya kemajuan yang signifikansi dalam seni dan teknologi menyebabkan munculnya berbagai permasalahan tentang kemanusiaan dan produk manusia dalam teknologi digital algoritma dalam jati diri yang membuat diri manusia direduksi kecerdasannya menjadi kecerdasan artifisial. Dikarenakan pragmatis yang dapat membantu aktivitas kita sehari-hari secara instan. Namun perkembangan seni dan teknologi yang pesat juga memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam penggunaannya, karena informasi digital dapat dengan mudah masuk tanpa adanya proses penyaringan yang ketat.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi sudah tidak ada lagi daya saring informasi dalam kehidupan manusia yang memudahkan dipengaruhi dari budaya luar, seperti gaya hidup Barat, masuk ke Indonesia, yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Indonesia dan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila. Dalam konteks kebudayaan bangsa misalnya, unsur seni menjadi fokus kebudayaan suku-suku yang ada di wilayah Indonesia ini. Artinya sistem keseniannya sangat menumbuhkan budaya adaptif bangsa untuk memberikan perkembangan budaya bangsa sebagai refleksi seni dan teknologi yang signifikan. Seni dan budaya merupakan identitas bangsa yang dapat mempersatukan dan menunjukkan jati diri bangsa. Mendapatkan tantangan untuk dapat melihat seni dan teknologi digital untuk dikelola sebagai media yang memberikan manfaat.

Untuk itu agama dan budaya masyarakat muslim dengan keIslaman juga dapat menjadi benteng identitas bangsa di era global. Nilai agama dan budaya mempunyai peran dalam melestarikan seni dan budaya bangsa, sebagai jati diri bangsa. Media televisi juga dapat dijadikan sebagai sarana mengapresiasi karya seni masyarakat. Oleh karena itu, cerminan seni dan teknologi sebagai jati diri bangsa menjadi penting untuk menjaga nilai-nilai dan budaya bangsa. Refleksi seni dengan sendiri memberikan sebuah pemahaman yang mengacu pada refleksi atau kontemplasi nilai kehidupan. Sebagai cara untuk menemukan makna seni dalam memahami dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Refleksi seni sejalan dengan perkembangan jaman, teknologi digital juga dapat dilihat sebagai cara untuk memperdalam pemahaman dan apresiasi seni, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Seni memberikan nuansa teknologi sebagai sarana refleksi diri yang dapat menemukan makna hidup dan kebudayaan bangsa. Refleksi perjalanan yang menggerakkan dirinya sebagai sebuah kesadaran atau kemauan bersama dalam budaya hibriditas. Refleksi bisa membawa kehidupan bermasyarakat yang menghargai diri dan budaya sebagai dari cerminan atau gambaran jati diri bangsa. Refleksi memberikan jalan untuk selalu bergerak dan berkontemplasi, untuk selalu merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Ini adalah suatu kesadaran yang ada dalam seni, budaya hibriditas yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Refleksi membawa manusia pada suatu proses memeriksa diri dan mengevaluasi diri, dalam kehidupan yang berkembang dan berkelanjutan. Membawa kehidupan secara keseluruhan, dan konsep "refleksi seni" memberikan ruang pada realitas kehidupan untuk dapat selalu merefleksikan diri. Keberadaan seni dalam berbagai aspek masyarakat dan budaya Indonesia sebagai satu kesatuan budaya dan peradaban. Meskipun negara atau bangsa ini mengalami perubahan politik, sosial, dan budaya, seniman dan cendekiawan telah menggunakan seni sebagai sarana refleksi dan kontemplasi. Ernesta menjelaskan ada banyak model dalam melakukan refleksi, salah satu model refleksi yang dapat diterapkan yakni ada sebuah bentuk Fakta, Perasaan, Temuan, Masa Depan.

Seni sebagai satu kesatuan yang ada di dalam diri manusia dapat memberikan sesuatu yang diciptakan oleh perasaan dan pikiran manusia. Keberadaan seni sebagai bentuk ekspresi, di mana setiap orang dapat mencoba mewujudkan perasaan, jiwa dan konsep yang ada dalam pikirannya untuk dipresentasikan dalam kehidupan nyata. Pikiran dan imajinasi serta perasaan, jiwa manusia yang luas terus membuat orang terkagum-kagum karena hal yang sama dapat melakukan banyak hal. Imajinasi seseorang tidak ada batasnya. Seseorang dapat memikirkan suatu konsep tertentu dan kemudian menerapkannya dalam perilaku budaya. Keberadaan seni sebagai Inovasi memberikan realitas ruang yang dihasilkan oleh teknologi dalam membuka realitas kehidupan masyarakat. Untuk dapat membiarkan dirinya mengungkap bakat seni alamiah yang terpendam. Keberadaan seni memberi mereka kesempatan untuk menemukan banyak hal tidak hanya tentang seni dan teknologi tetapi juga tentang diri mereka sendiri. Seni memberikan dunia manusia penuh dengan warna, pada realitas kehidupan sosial budaya hibriditas menjadi normal.

Seni sebagai keberadaannya untuk membuat seseorang merasakan sesuatu berbeda setiap saat. Dengan demikian peranan seni tidak pernah dimaksudkan untuk kenyamanan. Seni terkadang digunakan untuk melakukan perubahan, menghancurkan stigma, dan memberantas kefanatikan yang sudah mendarah daging yang terus menghalangi seseorang mencapai kemajuan. Dimana seniman dalam perjalanan di dunia ini memberikan peranan yang dapat dengan mudah berbagi pengalaman hidup. Dengan membawa sebuah pemikiran yang segar, sehingga dapat memberikan pada masyarakat tentang karya seni yang inspiratif. Karena keberadaan seni dapat memberikan kritik yang jujur terhadap dirinya. Kesatuan karya seni tersebut dan memberikan masukan kepada dirinya sendiri yang dapat membantu memperbaiki karya tersebut. Dengan demikian ada seni hibriditas sebagai digitalisasi seni memudahkan berbagai seniman untuk berkolaborasi satu sama lain. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih

beragam dan bervariasi. Seniman yang berbeda dapat belajar satu sama lain dan benar-benar dapat saling membantu dalam kerajinannya masing-masing.

Teknologi sebagai istilah antropologi budaya menjadi bagian dari kehidupan manusia keseharian dalam menjalani yang dapat memudahkan, serta mendapatkan dan memahami arti sebuah kerja dalam kegiatan manusia. Menjadikan teknologi dan seni sebagai sebuah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Baik secara jasmani maupun rohani, sebagai rasa seni dan pengetahuan teknologi yang membawa pada kehidupan manusia yang berkembang untuk membangun diri, untuk mendapat makna, pada jati diri yang utuh.

Sedangkan kalau mau melihat istilah teknologi yang begitu cepat dan mulai menonjol pada abad ke-20 bersama dengan berlalunya Kedua Revolusi Industri. Sebagai sebuah pengetahuan teknik sebagai cara dalam melakukan sebuah perubahan yang kehidupan yang cepat. Dengan demikian memahami perubahan teknologi pada awal abad ke-20 ketika para ilmuwan sosial Amerika, dimulai oleh Thorstein Veblen, menerjemahkan ide-ide dari konsep Jerman, *Technik*, menjadi *technology*. Pengertian teknologi memberikan perubahan, karena didasarkan pada bahasa, seperti yang sudah dijelaskan sebelum dari Yunani *techne*, sedangkan teknologi berasal dari kata bahasa Perancis yaitu "*La Technique*" yang dapat diartikan dengan "Semua proses yang dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan sesuatu secara rasional".

Memberikan kekhususan pada cara berpikir ilmu pengetahuan yang terstruktur sebagai teori pengetahuan. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan sesuatu tersebut dapat saja berupa benda atau konsep, pembatasan cara yaitu secara rasional adalah penting sekali dipahami disini sedemikian pembuatan atau pewujudan sesuatu tersebut dapat dilaksanakan secara berulang (repetisi). Teknologi juga penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang.

Teknologi dalam arti yang lain, dapat diketahui melalui barang-barang, benda-benda, atau alat-alat yang berhasil dibuat oleh manusia untuk memudahkan dan menggampangkan realisasi hidupnya di dalam dunia. Hal mana juga memperlihatkan tentang wujud dari karya cipta dan karya seni (Yunani *techne*) manusia selaku *homo technicus*. Dari sini muncullah istilah "teknologi", yang berarti ilmu yang mempelajari tentang "*techne*" manusia. Tetapi pemahaman seperti itu baru memperlihatkan satu segi saja dari kandungan kata "teknologi". Teknologi sebenarnya lebih dari sekedar penciptaan barang, benda atau alat dari manusia selaku *homo technicus* atau *homo faber*. Teknologi bahkan telah menjadi suatu sistem atau struktur dalam eksistensi manusia di dalam dunia. Teknologi bukan lagi sekedar sebagai suatu hasil dari daya cipta yang ada dalam kemampuan dan keunggulan manusia, tetapi ia bahkan telah menjadi suatu "daya pencipta" yang berdiri di luar kemampuan manusia, yang pada gilirannya kemudian membentuk dan menciptakan suatu komunitas manusia yang lain. (<https://www.gurupendidikan.co.id>)

Menurut Toynbee (2004), Teknologi adalah karakteristik dari keberadaan kemuliaan manusia, di mana ia membuktikan bahwa manusia tidak bisa hidup hanya untuk makan, tetapi membutuhkan lebih dari itu. Selanjutnya dinyatakan oleh Toynbee, bahwa teknologi dapat mengaktifkan konstituen non-materi dari kehidupan manusia, perasaan, ide-ide, pikiran, intuisi, dan juga ideal.

Menurut Elul (dalam Miarso, 2007), Teknologi adalah pemimpin secara keseluruhan dan memiliki metode rasional – karakteristik khas efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Dalam melihat permasalahan untuk bisa diidentifikasi sebagai sebuah bentuk atau objek yang bisa dipahami dan dimengerti sebagai sebuah pandangan atau representasi sesuatu. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Teknologi adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis, dan merupakan salah satu pengetahuan ilmu terapan. Dan mean keseluruhan untuk menyediakan barang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Dari pernyataan bahwa kamus Indonesia yang besar.

Teknologi bagi kita merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan kerajinan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Menurut Berniker (1987), teknologi adalah sebuah pengetahuan dan di dalamnya terdapat metode, seni, dan cara kerja untuk membangun dunia. Sedang teknologi adalah pengetahuan dan keterampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang menginterpretasi dengan mencoba menelusuri berbagai karya dan tulisan yang berhubungan dengan fokus kajian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karya-karya itu dibaca secara seksama lalu dianalisis dan diinterpretasi secara kualitatif dari seni dan teknologi sebagai sebuah refleksi jati diri budaya bangsa, dengan mengikut permasalahan sebagai sebuah kajian yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan mengkonstruksi pengetahuan sebagai gambaran permasalahan yang dapat diinterpretasikan sebagai sebuah refleksi seni dan teknologi yang mempunyai representasi dalam realitas kehidupan sosial budaya, sebagai jati diri bangsa. Untuk mendapat kesadaran dan pemahaman dalam menjalani kehidupan berkesenian dan teknologi digital 5.0, sebagai keberadaannya dan peranannya. Untuk bisa menunjukkan bahwa perkembangan zaman dalam beberapa sektor kehidupan berbangsa dan bernegara lebih merefleksikan kekuatan jati diri bangsa dalam dunia teknologi digital 5.0.

### **Pembahasan**

Karakteristik jati diri seseorang seniman dapat memberikan gambaran bahwa seni tidak pernah berhenti melakukan pembaharuan, dengan berbagai jalan sebagai sebuah jalan kehidupan yang terus tumbuh dan berkembang untuk menemukan dan mendapat nilai kehidupan yang bermakna. Teknologi pengetahuan bukan hanya sekedar keterampilan dan transaksional karya seni sebagai produk. Tetapi memang seni berjalan dalam kehidupan sebagai warna kehidupan manusia untuk bisa mengembangkan potensi etis, moral dari peradaban kehidupan sehingga memberikan nilai abadi. Dunia seni selalu menginisiasi dirinya menjadi yang terdepan dalam inovasi dan eksperimentasi, dan memberikan persilangan antara seni dan teknologi tidak terkecuali dalam realitas kehidupan sosial budaya. Sebagai representasi jati diri dalam realitas seni dan teknologi yang diekstrak menjadi sebuah realitas kehidupan budaya bangsa disadari sebagai nilai yang luhur.

Memberikan kekuatan dalam jati diri manusia sebagai bagian dari budaya bangsa yang dapat melihat seni sebagai satu kesatuan yang wajar dalam perkembangan teknologi. Menjadi sebuah kesadaran kehidupan manusia yang selalu tumbuh perkembangan seni dan teknologi sebagai refleksi dari perjalanan hidup manusia yang berada dan berperan dalam kehidupan berbangsa yang menjadi jati setiap manusia yang berbudaya dan beradab. Meskipun beberapa tahun terakhir ini, kemajuan teknologi informasi digital telah mengubah cara hidup manusia. Namun karya seni dibuat kreativitas dan inovasi berkarya seni sebagai realitas proses berkesenian, dengan dipamerkan, dan dialami. Dari seni berjalan dan sejalan dengan perkembangan digital dalam jalannya masing untuk saling melengkapi, sehingga muncul karya instalasi realitas virtual. Membuat teknologi berkembang dengan memodifikasi seni untuk membuka kemungkinan dunia baru bagi seniman dan penggemar seni panggilan dari rasa, spiritualitas alamiah.

Menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan potensi mengetahui rahasia alam raya. Selain itu Allah memberikan lahan yang diciptakannya, dimana seni dan teknologi berjalan, sehingga mengantarkan manusia untuk memanfaatkan alam yang telah ditundukan Tuhan. Usaha untuk memanfaatkan alam tersebut dinamakan refleksi seni dan teknologi. Dalam bahasa Arab, alam adalah satu akar kata dengan ilmu dan alamah (alamat, pertanda). Hal ini berarti jagat raya adalah pertanda

adanya Allah SWT Yang Maha Pencipta. Sebagai pertanda adanya Tuhan, jagat raya ini disebut ayat-ayat yang menjadi sumber ajaran dan pelajaran bagi manusia. Pelajaran yang dapat diambil dari pengamatan terhadap alam semesta ialah keserasian, keharmonisan, dan ketertiban. (<https://multisite.itb.ac.id>)

Ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap keindahan, seni salah satunya, dan ilmu (sains). Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu, keindahan seni sebagai kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengatahuan pada derajat yang tinggi. Memperhatikan ayat al-Qur'an mengenai perintah menuntut ilmu dan menjelaskan ciptaan keindahan Allah akan temukan bahwa perintah itu bersifat umum, kesadaran kehidupan manusia. Keindahan Allah menjadi sebuah kemuliaan, tidak terkecuali pada ilmu-ilmu yang disebut ilmu agama, yang ditekankan dalam al-Qur'an adalah apakah ilmu itu bermanfaat atau tidak. Adapun kriteria keindahan ciptaan Allah, seni dan ilmu yang bermanfaat adalah keindahan dan ilmu yang ditujukan untuk mendekatkan diri kepada sang khalik sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya.

Teknologi adalah perluasan batin, pikiran, maupun kehendak manusia. Teknologi menjalankan peran-peran tertentu yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh manusia. Dalam art ini, teknologi tidak hanya teknologi digital, tetapi juga teknologi klasik, seperti pensil dan peralatan kerja. Penyatuan manusia dan teknologi bisa dianggap sebagai tahap perkembangan manusia selanjutnya (Riza A.A. Wattimena, 2023:59). Seni sebagai keluasan jiwa dan imajinasi manusia dalam menjalani hidup sejalan dengan kehidupan manusia, bersama teknologi untuk membangun kehidupan manusia mengukuhkan jati dirinya, sehingga mempunyai kesadaran pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemajuan teknologi dan kreativitas seni yang selalu tumbuh berkembang, juga telah memberi seniman alat dan teknik baru untuk menciptakan karya seni padu, yang menandai pada kekinian dari kehidupan manusia yang mengenal jati dirinya. Teknologi dan seni membantu membentuk kembali pola pikir masyarakat, khususnya kaum muda. Teknologi dan seni selalu berpadu dalam gagasan dan kreativitas, sehingga dapat membantu dalam pencarian makna dan tujuan hidup seseorang. Seni dan teknologi sebagai refleksi yang telah menemani orang-orang dalam perjalanan hidupnya untuk menemukan jati diri, bagian dari kehidupan budaya bangsa dan bernegara. Seni dan teknologi memberikan kemungkinan pada apa yang ada di sana untuk menginspirasi kehidupan masyarakat, orang dengan cara yang tidak bisa dilakukan manusia. Sama halnya dengan seni, aura karya seni juga tidak pudar selama karya itu menampilkan autentik. Autentisitas dan keunikan tetap bisa ditampilkan tidak harus dengan medium kehadiran dan justru dengan melawan komodifikasi. Konsep Benyamin tentang aura yang didasarkan pada kehadiran, bila kita memakai konsep ini, karya seni dalam dunia digital jelas tidak auratik karena yang digital menyangkal kehadirannya (Budi Hardiman, 2022:147).

Pada pandangan lain, karya seni rupa berada pada mekanisme instrument media kehidupan sosial budaya yang diakumulasi dari produksi sebagai hasrat. Akan memenuhi hajat hidup yang tidak akan terpuaskan dalam kehidupan manusia. Mensimulasi medan seni dalam eksplorasi kekaryaan sebagai bentuk pencapaian karya seni. Seni dan kesenian berada dalam realitas kehidupan sosial yang tidak memungkinkan dapat memuaskan (Tri Aru Wiratno, 2023:15)

Dari gambaran realitas kehidupan inilah bisa dilihat bahwa seni rupa bukan semata-mata sebuah kehidupan personal, tapi menjadi sebuah kehidupan yang terkondisi menjadi sesuatu yang ada diluar seni dan manusia, yang sebenarnya diciptakan manusia untuk mengurung manusia dalam sebuah sistem dan meknistik produksi, perdagangan dan ekonomi. Seni rupa berapa dipusaran urban ini menjadikan karya seni direduksi sebagai bagian dari bentuk realitas artifisial yang telah diciptakan realitas kehidupan sosial kota sebagai realitas seni urban.

## **Simpulan**

Seni dan teknologi, berada pada kehidupan manusia yang sejalan dengan realitas sosial budaya yang selalu tumbuh dalam kehidupan manusia. Dengan demikian kehidupan manusia merefleksikan karakteristik dari keberadaan nilai kefitrahan dari manusia yang kemuliaan sebagai kebutuhan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidupnya. Pengetahuan dan keterampilan yang merupakan realisasi kehidupan sosial budaya yang sejati, dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia keseharian. Untuk dapat menumbuhkan kehidupan nilai kemanusiaan dari perasaan, ide-ide, pikiran, intuisi, dan juga idealnya.

Dengan sendirinya seni dan teknologi akan terus berkembang seiring berjalannya waktu sejalan dengan kesadaran seniman dalam merefleksikan diri sebagai jati diri. Kemampuan untuk selalu mengolah realitas zaman dan kemajuan yang tidak akan pernah berakhir. Untuk menghilangkan realitas sosial yang selalu berada area abu-abu di mana perbaikan bisa dilakukan. Adanya kekaryaan seni memberikan banyak pemikir hebat di luar sana yang selalu memiliki sesuatu yang lebih baik untuk ditawarkan. Seiring dengan seni dan teknologi memberikan jalan untuk selalu melakukan perkembangan dan pertumbuhan, meskipun inovasi tampaknya tak ada habisnya, ada penekanan bahwa pikiran manusia tidak akan pernah bisa digantikan oleh teknologi.

Pada akhirnya, kesadaran seorang manusia terhadap jati diri sebagai refleksi seni dan teknologi hanya boleh digunakan sebagai alat dalam menciptakan sebuah karya seni bernilai luhur. Ia tidak boleh menggantikan atau menggulingkan artis dengan cara apa pun. Semua teknologi tercanggih yang kita miliki saat ini adalah produk pikiran manusia. Sungguh menakjubkan bahwa pikiran manusia mampu melakukan hal-hal yang kita pikir mustahil. Sungguh menggetarkan mengetahui bahwa masa depan memiliki banyak hal yang menanti kita di bidang seni. Namun, apapun yang terjadi, hal ini harus dilakukan demi kebaikan semua orang. Tujuan seni adalah untuk menghancurkan hambatan dan mendobrak batasan.

Seni dimaksudkan untuk mengeksplorasi emosi kita dan menyampaikan pesan yang terkadang tidak dapat kita sampaikan secara normal. Masa depan seni dan teknologi mungkin begitu cerah, namun hal ini tidak boleh membutakan kita dari tujuan sebenarnya dari seni, yaitu untuk membuat kehidupan lebih baik.

## **Sumber Referensi**

Abdul Majid Zamakhsyari. 2020. Refleksi Teknologi Dalam Dimensi Agama. Al Marhalah | Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN 0126-043X Volume. 4, No. 2 November 2020 E-ISSN 27162-400 79 | Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam

Hardiman F.Budi.2022. Aku Klik maka Aku Ada, Manusia dalam Revolusi Digital. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Purwanto Yedi .2011. Islam Mengeutamakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Jurnal Sosioteknologi Edisi 22 Tahun 10, April 2011.

( <https://multisite.itb.ac.id/kkik-fsrd/wp-content/uploads/sites/154/2007/04/3.P.-Yedi-.pdf>)

Roeser Sabine, dkk. 2018. The Role of Art in Emotional-Moral Reflection on Risky and Controversial Technologies: the Case of BNCI.( Published: 30 March 2018, volume 21, pages275–289 (2018)( <https://link.springer.com/article/10.1007/s10677-018-9878-6>,)

Samdanis Marios. 2016. The Impact Of New Techonogi On Art. In J. Hackforth-Jones, I. Robertson (Eds.), Art Business Today: 20 Key Topics, London: Lund Humphries, pp. 164-172

- Schwabsky Barry . 2006. Painting as a New Medium. ART&RESEARCH: A journal of ideas, contexts and methods. Volume 1. No. 1. Winter 2006/07 (<http://www.artandresearch.org.u>)
- Subdiyo Agus. 2021. Jagat Digital, Pembebasan dan Penguasaan. Jakarta: Penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Wattimena Reza A.A. 2023. Memaknai Digitalitas, Sebuah Filsafat Dunia Digital. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Wiratno Tri Aru. 2023. Seni Artifisial Model Seni Rupa Urban. Yogyakarta: Penerbit Arttex